

BAB II

LINGKUNGAN HIDUP

A. Pelestarian Lingkungan Hidup

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan dimaknai dengan daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya, bagian wilayah di kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pemerintahan desa dan semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Makhluk hidup dan lingkungannya itu mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain saling mempengaruhi sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut ekosistem.⁴⁰ Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁴¹ Lingkungan diartikan dengan segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal manusia. Lingkungan juga di definisikan dengan bulatan yang melingkungi (melingkari), lingkaran, sekalian yang terlingkung dalam suatu daerah atau alam sekitarnya.

Lingkungan berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer, dan lainnya.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 526.

⁴¹ Muanif Ridwan, “ Studi Analisis Tentang Kepadatan Sebagai Sumber Kerusakan Lingkungan Hidup”, *Jurnal Indra Tech*, Vol 2, No 1, (Mei:2021), hlm. 28.

Lingkungan hidup biotik (biotik), yaitu lingkungan di luar organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

Secara umum yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala benda, kondisi atau keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan yang baik bagi keberlanjutan hidup manusia adalah lingkungan sehat dan bebas dari penyakit yang disebut sanitasi lingkungan hanya akan dapat dicapai dengan kebersihan dan melestarikan lingkungan yang sempurna.⁴²

Pengertian lingkungan hidup menurut para ahli, sebagai berikut: Menurut Agoes Soegianto, lingkungan hidup merupakan suatu upaya penggalian pengetahuan tentang bagaimana alam ini bekerja. Artinya adalah bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang dihadapi manusia untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Agar dapat bertahan hidup, semua makhluk hidup harus cukup mendapatkan makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang dibutuhkan sebagai kebutuhan dasarnya.

Menurut Sambah Wirakusumah Lingkungan hidup adalah meliputi semua aspek eksternal biologis, di mana organisme hidup dan ilmu lingkungan menjadi aspek lingkungan organisme itu . Menurut Munadjat Danusaputro lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah lakunya, terdapat dalam ruang dan waktu yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia. Pengertian lingkungan menurut

⁴² Hipzon, "Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Otto Soemarwoto tentang lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati oleh makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu.

Pengertian lingkungan hidup menurut Emile Salim lingkungan hidup diartikan sebuah benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam sebuah ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Sedangkan menurut Soedjono lingkungan hidup sebagai lingkungan fisik atau jasmani yang terdapat di alam. Pengertian ini menjelaskan bahwa manusia, hewan dan tumbuhan dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani.⁴³

Lingkungan hidup yang berkualitas memiliki konsep yang sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup yang baik, dikatakan mempunyai kualitas yang baik pula pada lingkungannya. Konsep kualitas hidup adalah derajat terpenuhinya ke butuhan dasar manusia. Makin baik kebutuhan dasar itu dapat dipenuhi oleh lingkungan hidup, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup itu.⁴⁴

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini

⁴³ Dinda Stya Melna, "Penafsiran KH. Bisri Msthofa Tentang Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan", *Skripsi*, (IAIN Ponogoro, 2021).

⁴⁴ Munaji, "Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", *Skripsi*, (Surabaya, 2019).

menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang antroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia.⁴⁵

Manusia sebagai penghuni bumi ini diberikan hak dan kewajiban dalam mengelola bumi, namun tugas ini mesti dilaksanakan dengan baik dengan penuh tanggung jawab. Artinya adalah apa yang dilakukan manusia dalam pengelolaannya terhadap alam ini nantinya akan dipertanggungjawabkan. Karena itu, mereka tidak dapat melakukannya dengan semaunya sendiri dan mengabaikan kelestarian dan keindahannya.⁴⁶

B. Kerusakan Lingkungan Hidup

Kerusakan lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekologi yang berdampak pada eksistensi manusia. Dengan terganggunya keseimbangan ekologi tersebut, kemampuan alam untuk produksi akan semakin menurun sedangkan kebutuhan manusia akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan bencana alam yang menimbulkan banyak

⁴⁵ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal Lingkungan Hidup*, Vol 1, No 2 (Mei:2015), 5.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, Tafsir Ilmi, *Penciptaan Jagat Raya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 122.

korban baik material maupun mental. banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan cukuplah menjadi bukti dan saksi akan kelalaian manusia dalam pengelolaan alam.⁴⁷

Kerusakan lingkungan dapat diartikan sebagai proses deteriorasi atau penurunan mutu (kemunduran) lingkungan. Deteriorasi lingkungan ini ditandai dengan hilangnya sumberdaya tanah, air udara, punahnya flora dan fauna liar, dan kerusakan ekosistem. kerusakan lingkungan merupakan tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Kerusakan lingkungan hidup akan mengakibatkan suatu perubahan sifat-sifat dan unsur-unsur lingkungan yang berakibat peran dan arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan menjadi terganggu, bahkan tidak berfungsi lagi.

Hubungan yang tidak seimbang antara manusia dan lingkungan merupakan salah satu faktor terjadinya kerusakan alam. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman setiap manusia terhadap pesan-pesan dalam Al-Qur'an terkait dengan pemeliharaan lingkungan.⁴⁸ Al-Qur'an menginformasikan kepada manusia bahwa bencana-bencana alam sering kali diawali dengan terjadinya penyimpangan perilaku manusia di dalam masyarakat. Dengan kata lain, menurut Nasaruddin Umar, bahwa perilaku makrokosmos seringkali berbanding lurus dengan perilaku mikrokosmos.

⁴⁷ Sutiyantri, "Representasi Kerusakan Lingkungan Di Indonesia Dalam Puisi media Daring Indonesia", *Jurnal Sutiyantri*, Vol 2, No 1(2018).

⁴⁸ Eko prayetno, "Kajian Al-Qur'an dan Sains tentang Kerusakan Lingkungan", *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Vol. No.1, (Juni:2018), 111.

Misalnya, bencana banjir bandang⁴⁹ umat Nabi Nuh yang keras kepala dan diwarnai berbagai kezhaliman.⁵⁰ Umat Nabi Syu'aib yang penuh dengan korupsi dan kecurangan,⁵¹ dihancurkan dengan gempa yang menggelegar dan mematikan.⁵² Umat Nabi Shaleh yang kufur dan dilanda hedonisme dan cinta dunia yang berlebihan,⁵³ dimusnahkan dengan keganasan virus yang mewabah dan gempa.⁵⁴ Umat Nabi Luth yang dilanda kemaksiatan dan penyimpangan seksual⁵⁵ dihancurkan dengan gempa bumi dahsyat. Penguasa Yaman, Raja Abrahah yang berambisi mengambil alih Ka'bah sebagai bagian dari ambisinya untuk memonopoli segala sumber ekonomi, juga dihancurkan dengan cara mengenaskan sebagaimana dilukiskan dalam surah al-Fil [105]: 1-5. Sikap egoisme dan egosentrisme manusia inilah yang menjadi penyebab krisis lingkungan. Allah berfirman:

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ
فَهُمْ عَنِ ذِكْرِهِمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

Terjemahan :

“Andai kata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu. (QS. al-Mu‘minun [23]: 71)”

⁴⁹ QS. Hud [11] : 40

⁵⁰ QS. Al-Najm [53]: 52

⁵¹ QS. al- A'raf [7] : 85, Hud [11] : 84-85

⁵² QS. Hud [11] : 94

⁵³ QS. al-Syu'ara' [26] : 146-149

⁵⁴ QS. Hud [11] : 67-68

⁵⁵ QS. Hud [11] : 78-79

Secara global, krisis lingkungan tergambar dalam lima bentuk kerusakan yaitu, global warming, menipisnya lapisan ozon, hujan asam (*acid rain*), penebangan hutan (deforestasi) dan penggurunan, serta punahnya keanekaragaman hayati. Berikut penjelasannya:

a) Pemanasan Global (*Global warming*)

Pemanasan global (*global warming*) pada dasarnya merupakan fenomena peningkatan temperature global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrooksida (N₂O) dan CFC sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi. Berbagai literatur menunjukkan kenaikan temperatur global termasuk Indonesia yang terjadi pada kisaran 1,5 - 40 C pada akhir abad 21.⁵⁶

Pemanasan global (*global warming*) menjadi salah satu isu utama yang dihadapi dunia saat ini. Isu tersebut timbul mengingat pemanasan global akan berdampak sangat besar terhadap lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa perubahan iklim, sehingga diperkirakan akan terjadi perubahan pola hujan, yaitu ada daerah yang curah hujannya naik dan di daerah lain justru curah hujannya berkurang. Hal ini menurut Otto Soemarwoto,⁵⁷ akan meningkatkan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem, mengacaukan sistem pertanian, meningkatnya intensitas badai, dan punahnya berbagai jenis hewan.

⁵⁶ Vivi Triana, "Pemanasan Global", Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Vol 2, No 2, (2018), 21

⁵⁷ Otto Soemarwoto, "Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan", *Skripsi*, (Jakarta :Djembatan, 1997), 143.

Pemanasan global adalah permasalahan yang kian dialami dan dirasakan oleh seluruh masyarakat di dunia dengan ditandai oleh kondisi peningkatan suhu yang semakin panas, kondisi cuaca yang tak menentu juga merupakan tanda-tanda terjadi pemanasan global. Pemanasan global ini bersumber dari berbagai aktivitas-aktivitas manusia dimulai dari kegiatan pembakaran bahan bakar fosil, industri, dan penggundulan hutan dengan besar-besaran yang tentunya menyebabkan timbulnya emisi karbon dengan dampak yang ditimbulkan yakni efek rumah kaca yang juga menimbulkan efek jangka yang panjang terhadap kehidupan, dan diharuskan dalam mengurangi aktivitas yang dapat merusak hutan atau kegiatan yang mampu menimbulkan emisi. Fenomena meningkatnya suhu atau pemanasan global terjadi hampir diseluruh dunia sehingga memberikan dampak negatif terhadap indeks keberlanjutan lingkungan.⁵⁸

Pemanasan global juga akan berdampak pada naiknya permukaan laut. Kenaikan permukaan laut ini disebabkan oleh memuainya air laut dan melelehnya es abadi di pegunungan tinggi dan di daerah kutub, sehingga volume air laut bertambah. Menurut Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) dalam 100 tahun terakhir, permukaan laut telah naik antara 10-25 cm. Dengan adanya pemanasan global, pada tahun 2100 permukaan laut diperkirakan akan 38-55 cm lebih tinggi daripada sekarang. Kenaikan permukaan laut ini tentulah terjadi secara gradual. Berdasarkan perkiraan Houghton pada tahun 2019 permukaan laut mungkin akan naik 10-15 cm. Menurut Dalil Bruun setiap kenaikan 1 cm

⁵⁸ Vivi Triana, "Pemanasan Global", Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Vol 2, No 2, (2018), 21.

pada permukaan laut, garis pantai akan mundur dengan rata-rata 1 m yang disebabkan oleh naiknya laju abrasi pantai. Dengan demikian kenaikan permukaan laut 10-15 cm akan menyebabkan mundurnya garis pantai yang landau dengan 10-15 m. Artinya, daerah seluas 10-15 m sepanjang garis pantai akan tergenang laut.

Bersamaan dengan itu, salinitas air estuari juga naik dan bergerak ke arah daratan, sehingga kenaikan salinitas akan lebih luas daripada 10-15 m. Luas dampak salinitas ini terutama akan terasa dalam musim kemarau pada waktu curah hujan lokal dan debit air sungai turun. Intrusi air laut ke dalam air tanah akan makin luas. Hutan mangrove akan terkena dampak pula. Dampak sosial-ekonominya ialah tergenangnya tambak, sawah, pemukiman, jalan, pantai wisata, dan prasarana lain yang terletak dalam daerah 10-15 m dari garis pantai. Dengan demikian dampak dari fenomena pemanasan global benar-benar sangat membahayakan kehidupan manusia ke depan. Pada hakikatnya, pemanasan global ini merupakan proses panjang hasil konsumsi energi berlebih dan tidak berkelanjutan oleh negara-negara industri.⁵⁹

b) Menipisnya Lapisan Ozon

Lapisan ozon merupakan lapisan yang penting sebagai pelindung bumi dari sinar ultraviolet. Lapisan ozon mampu menyerap radiasi ultraviolet yang dipancarkan matahari sehingga menyebabkan pemanasan lapisan atmosfer secara keseluruhan. Akibatnya pemanasan ini menyebabkan suhu atmosfer menjadi naik kembali dan menyebabkan inversi suhu antara lapisan troposfer dan lapisan stratosfer. Selain itu,

⁵⁹ Mamluatun Nafisah, "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan", *Tesis*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

dengan kemampuan menyerap radiasi ultraviolet yang besar tersebut, juga akan banyak mengurangi radiasi ultraviolet (UV) yang sampai ke permukaan bumi.⁶⁰

Bumi di kelilingi lapisan ozon (O₃) dalam atmosfer yang mempunyai fungsi penting, yaitu melindungi kehidupan dari sinar ultraviolet. Hasil pemantauan melalui satelit menunjukkan bahwa, menipisnya lapisan ozon telah terjadi semenjak tahun 1970-an, yakni terbentuknya lubang ozon di atas Antartika (kutub selatan). Fakta yang mengejutkan, pada tahun 1997, lubang lapisan ozon mencapai luas 25 juta kilometer persegi, 60 persen lebih besar dari hasil pengukuran pada tahun 1980. Perusakan lapisan ozon diakibatkan oleh beberapa sebab, salah satu penyebab yang paling berpengaruh yakni pelepasan bahan chloroflourcarbon (CFC) ke dalam udara. Bahan kimia ini banyak dipakai dalam kaleng penyemprotan aerosol, lemari es, dan AC (penyejuk ruangan). Selain itu, diungkapkan Tri Widayati, dari Bidang Atmosfer Kementerian Lingkungan Hidup (LH).⁶¹

Lapisan ozon yang semakin menipis mengakibatkan semakin besarnya radiasi sinar ultraviolet yang jatuh kepermukaan bumi. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan juga kesehatan. Akibat yang disebabkan oleh menipisnya lapisan ozon antara lain degradasi lingkungan, keterbatasan sumber air bersih, kerusakan rantai makanan dilaut, musnahnya ekosistem terumbu karang dan sumber

⁶⁰ Devi Yusti Faidah, "Penerapan *Geographically Weighted Regression* Pada Lapisan Ozon Sebagai *Early Warning* Bencana Di Indonesia", *Jurnal Prosiding*, Vol 5, No 5 (2016).

⁶¹ Mamluatun Nafisah, "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan", *Tesis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 68

daya laut lainnya, mengurangi hasil pertanian dan hutan.⁶² Efek utama yang ditanggung manusia, antara lain peningkatan penyakit kanker kulit, kerusakan mata (termasuk katarak) dan melemahkan sistem imunisasi badan. Para pemerhati lingkungan sudah lama membicarakan seriusnya masalah menipisnya lapisan ozon. Berbagai kampanye lingkungan hidup, sosialisasi tentang pentingnya menjaga lapisan ozon telah pula dilakukan. Sayangnya, hingga kini belum nampak respon yang berarti, karena masih banyak orang yang belum sadar untuk terlibat menjaga lapisan ozon agar tidak semakin parah.⁶³

c) Hujan Asam

Air hujan pada umumnya memiliki rasa tawar. Manusia biasanya meminum air yang lebih dominan bersifat basa. Hujan secara alami bersifat asam karena karbondioksida di udara dapat larut dalam air hujan dan menghasilkan senyawa yang bersifat asam. Hujan asam terjadi karena tingginya gas sulfur dioksida dan nitrogen dioksida. Zat-zat ini apabila berdifusi ke atmosfer dan bereaksi dengan air akan membentuk asam sulfat dan asam nitrat dan kemudian jatuh bersama air hujan.

Hujan asam dapat disebabkan oleh proses alam, misalnya emisi gas gunung api dan aktivitas manusia seperti industri, pembangkit listrik, kendaraan bermotor, dan pabrik pengolahan pupuk untuk pertanian (terutama amonia). gas-gas yang dihasilkan oleh proses ini dapat terbawa

⁶² Devi Yusti Faidah, "Penerapan *Geographically Weighted Regression* Pada Lapisan Ozon Sebagai *Early Warning* Bencana Di Indonesia", *Jurnal Prosiding*, Vol 5, No 5 (2016).

⁶³ Robin Attfield, *Etika Lingkungan Global* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 126.

angin hingga ratusan kilo meter di atmosfer sebelum berubah menjadi asam dan jatuh kebumi.⁶⁴

Salah satu penyebab hujan asam adalah terjadinya efek rumah kaca. Ketika radiasi matahari mencapai atmosfer bumi, sebagian panas akan dipantulkan oleh atmosfer dalam bentuk sinar infra merah dan sebagian lagi akan dipantulkan ke permukaan bumi. Hal ini akan menyebabkan permukaan bumi menjadi hangat. Permukaan bumi memantulkan panas tersebut dan sebagian lagi diserap oleh gas rumah kaca. Proses inilah yang mencegah terlepasnya panas matahari ke luar angkasa .

Faktor lain dari penyebab hujan asam adalah gas-gas yang dihasilkan dari pembakaran mesin kendaraan maupun pembangkit listrik yang menggunakan tenaga diesel dimana batu bara sebagai bahan utama. Gas-gas yang dihasilkan adalah gas sulfur dioksida dan nitrogen oksida. Kedua gas ini berdifusi atau bercampur ke atmosfer khususnya pada lapisan troposfer (lapisan terjadinya fenomena-fenomena cuaca), kemudian bereaksi dengan air yang menghasilkan asam nitrat dan asam sulfat.

Asam sulfat dan asam nitrat merupakan asam kuat yang mudah mempengaruhi konsentrasi uap air dalam awan. Ketika terjadi hujan, senyawa cair yang biasanya disebut air hujan sudah tercampur dengan senyawa-senyawa asam tersebut sehingga terjadilah hujan asam. Masalah hujan asam meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi dan industri

⁶⁴ Bethy C. Matahelumual, "Potensi Terjadinya Hujan Asam Di Kota Bandung", *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*, Vol. 1 No. 2, (Agustus:2010), hlm. 59-70.

sehingga telah berkembang menjadi lebih luas. Penggunaan cerobong asap yang tinggi untuk mengurangi polusi lokal berkontribusi dalam penyebaran hujan asam, karena emisi gas yang dikeluarkannya akan masuk ke sirkulasi udara regional yang memiliki jangkauan lebih luas. Sering sekali, hujan asam terjadi di daerah yang jauh dari lokasi sumbernya, dimana daerah pegunungan cenderung memperoleh lebih banyak karena tingginya curah hujan di tempat tersebut.⁶⁵

d) Deforestasi dan penggurunan

Deforestasi adalah hilangnya tutupan hutan secara permanen ataupun sementara. Deforestasi secara umum dapat diartikan perubahan kawasan hutan menjadi bukan hutan. Kerusakan ini bisa terjadi karena banyak faktor. Deforestasi di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh perkembangan produksi kayu, perubahan harga kayu, perkembangan hutan tanaman industri, pendapatan nasional, pertumbuhan penduduk, hutang luar negeri pemerintah dan pembangunan jalan raya.⁶⁶ Sedangkan penggurunan adalah perubahan lahan yang subur menjadi gurun, umumnya merupakan hasil dari deforestasi, kekeringan, atau praktek pertanian yang tidak layak. Persoalan penggurunan ini memicu terjadinya krisis pangan.⁶⁷

⁶⁵ Muhammad Izdiharudin maftuh, "Pemetaan sebaran PH Air Hujan Berdasarkan Arah angin Harian Sebagai Tolak Ukur Tingkat Polusi Udara Di Malang Raya", *skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁶⁶ Muhammad Roji, "Laju Deforestasi Di Daerah aliran Ci Mandiri Dan Kaitannya Dengan Tekanan Penduduk", *skripsi* (Universitas Indonesia, 2010).

⁶⁷ Theodorik Prpto Tanu, "Peran Food And Agriculture Organization (FAO) dalam Mengatasi Krisis Pangan akibat Penggurunan di Kawasan Sahel Afrik Barat", *Tesis*, (Yogyakarta:UPN Veteran), 2015.

Hutan berfungsi menyerap karbondioksida yang dihasilkan oleh pembakaran bahan bakar fosil, sehingga deforestasi mempercepat terjadinya efek rumah kaca. Di sisi lain deforestasi juga mengakibatkan berkurangnya peresapan air ke dalam tanah dan naiknya volume air larian, yaitu air hujan yang mengalir di atas permukaan tanah. Berkurangnya peresapan air ke dalam tanah, mengakibatkan menurunnya permukaan air tanah pada musim kemarau dan makin banyaknya mata air yang mengering, sehingga debit air sungai menurun dengan tajam. Penurunan debit air menyebabkan naiknya kadar zat pencemar. Sedangkan naiknya volume air larian meningkatkan risiko terjadinya banjir.⁶⁸

e) Punahnya Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati (*biodiversity*), yang meliputi jenis-jenis kehidupan (*spesies*), punya peranan penting dalam ekosistem. Manusia membutuhkan berbagai sumber makanan, obat-obatan dan kebutuhan hidup lainnya yang sangat bergantung pada ketersediaan keanekaragaman hayati. Hilangnya satu spesies dari muka bumi berarti berkurangnya kekayaan alam. Salah satu akibat besar dari kerusakan lingkungan hidup adalah kepunahan spesies yang semakin bertambah setiap waktu. Ini sebagian besar disebabkan oleh penggunaan pestisida dan herbisida yang semakin intens dan diperparah oleh penebangan hutan. Kita tahu hutan merupakan salah satu sumber keanekaragaman hayati. Dan kepunahan suatu spesies yang menjadi mangsa atau pemangsa dalam suatu ekosistem, berdampak pada peningkatan atau penurunan jumlah populasi

⁶⁸ Hipzon, "Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

spesies lain, begitu seterusnya. Jika semua spesies musnah dan ekosistem menjadi rusak tentu tidak bisa kembali seperti semula.⁶⁹

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa, kondisi dunia saat ini disergap oleh sebuah krisis global dalam arti yang sesungguhnya, karena menyangkut hajat hidup seluruh penghuni bumi tanpa kecuali, yang lintas batas negara, etnis, ideologi, budaya, dan agama. Krisis itu adalah krisis lingkungan (*environmental crisis*), yang dalam pembahasan ilmiah filosofis disebut juga dengan krisis ekologi (*ecological crisis*).⁷⁰

Masalah lingkungan juga dapat diakibatkan dari berbagai kegiatan, baik dalam skala terbatas (sempit) maupun dalam skala luas. Dalam skala terbatas, misalnya dalam kegiatan keluarga yang menghasilkan limbah rumah tangga. Limbah ini belum menjadi sorotan masyarakat, khususnya di Negara-negara yang sedang berkembang karena semua keluarga menghasilkannya dan dampaknya tidak secara nyata mengganggu kesehatan. Dalam skala luas, masalah lingkungan menjadi penting karena komponen yang menanggung dampak yang begitu banyak, sedangkan pihak penyebab dapat diuntungkan secara ekonomi. Pada umumnya masalah lingkungan disebabkan oleh peristiwa alam, pertumbuhan yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, industrialisasi, dan transformasi.

1. Peristiwa Alam

Peristiwa alam atau kejadian yang terjadi secara alamiah, seperti

⁶⁹ Ahmad Sururi, "Menggapai Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia", *Jurnal Fikrah*, vol.2, No.1, (Juni: 2014), hlm. 102.

⁷⁰ Mamluatun Nafisah, "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan", *Tesis*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

gempa bumi, longsor, badai, kebakaran hutan oleh petir, banjir, letusan gunung berapi, tsunami, terkikisnya pantai, dan lainnya. Gempa bumi mengakibatkan kerusakan lingkungan baik di daratan maupun di lautan. Luas wilayah yang rusak dan tingkat kerusakkan yang terjadi tergantung pada kekuatan gempa, yang dinyatakan dalam Skala Richter. Gempa yang terjadi di daratan dapat menyebabkan tanah terjadi retak-retak, bentang alam longsor, kerugian harta benda, kerugian harta benda, kematian manusia dan hewan, dan sebagainya. Gempa bumi di lautan menyebabkan terganggunya kehidupan biota laut dan badai. Guncangan air laut yang hebat dapat mengakibatkan biota laut menjadi stres atau mati.⁷¹

Badai menyebabkan gelombang laut yang berbahaya bagi pelayaran dan nelayan. Badai juga dapat merusak pantai dan pemukiman penduduk di sepanjang pantai atau wilayah pesisir. Peristiwa alam seperti petir dapat mengakibatkan terjadinya kebakaran hutan. Kebakaran hutan makin berat dan sulit dipadamkan, apabila kawasan itu ditemukan batu bara yang terbakar di bawah permukaan tanah. Peristiwa alam seperti banjir dapat menyebabkan korban jiwa dan harta benda, memporak-porandakan permukiman penduduk, merusak daerah pertanian, menghancurkan waduk, dan menjadi sumber penyakit yang menyebabkan penderitaan umat manusia. Secara umum banjir menyebabkan kerusakan yang lebih parah dibandingkan dengan bencana lainnya. Di Indonesia, kerugian dan kerusakan akibat banjir adalah sebesar dua pertiga dari semua bencana lainnya dan saat ini kecenderungannya bencana banjir

⁷¹ Hipzon, "Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk terutama diperkotaan.⁷²

2. Pertumbuhan Penduduk Yang Pesat

Pertumbuhan penduduk yang pesat (tinggi) di suatu wilayah atau Negara dapat dipastikan akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti menimbulkan berbagai masalah dalam penyediaan lahan untuk permukiman dan untuk usaha, fasilitas pelayanan sosial (pendidikan, rumah ibadah, kesehatan, air bersih, dan transformasi), kepadatan penduduk dalam suatu daerah akan menyebabkan ruang gerak suatu daerah semakin sempit. Pertumbuhan penduduk yang cepat meningkatkan permintaan terhadap sumber daya alam. Sebab manusia merupakan bagian integral dari ekosistem, dimana manusia hidup dengan mengeksploitasi lingkungannya.⁷³

3. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan

Pemanfaatan atau eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara berlebihan akan menimbulkan masalah lingkungan. Seharusnya, pemanfaatan sumber daya alam dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan asas-asas pelestarian lingkungan. Kemajuan teknologi produksi dalam eksploitasi atau penambangan batu bara, minyak bumi, bijih besi, emas, timah, bauksit, dan sumber daya alam lainnya, telah mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Eksploitasi tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan bentang alam, meningkatkan frekuensi tanah longsor, terbentuknya terowongan, waduk

⁷² Kodoatie R, (2013). *Rekayasa dan Manajemen Banjir*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

⁷³ Muanif Ridwan, “ Studi Analisis Tentang Kepadatan Sebagai Sumber Kerusakan Lingkungan Hidup”, *Jurnal Indra Tech*, Vol 2, No 1, (Mei:2021), hlm. 25.

dan genangan air yang tidak dikehendaki, serta gangguan terhadap kehidupan satwa liar. Pengolahan, pengangkutan, padn proses lebih lanjut bahan yang di eksploitasi juga akan mencemari tanah, air dan udara.⁷⁴

4. Industrialisasi

Perkembangan peradaban manusia yang ditunjang oleh kemajuan ilmu dan teknologi, sekaligus juga merusak dan mencemari lingkungan. Pembangunan berbagai industri, seperti industri pupuk, semen, tekstil, minyak, ogroindustri, besi baja dan lain-lain semua berfotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Industri merusak dan mencemari lingkungan tidak hanya terjadi setelah berproduksi (beroperasi), tetapi juga dalam tahap proses pembangunan (tahap konstruksi). Pada tahap ini, merusakkan dan pencemaran lingkungan dapat terjadi pada kegiatan *land clearing*, mobilisasi peralatan berat, pengangkutan, bahan bangunan, dan kegiatan lainnya. Dalam proses produksinya, semua industri akan menghasilkan produk sampingan yang kurang bernilai ekonomis. Produk sampingan ini disebut limbah, yang terdiri dari limbah padat, cair, dan gas. Limbah ini akan mencemari lingkungan perairan, tanah, dan udara, yang pada akhirnya akan mengganggu kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia.

5. Transportasi

Transportasi memegang peranan penting dalam aktivitas manusia, baik transportasi udara, laut, maupun di darat. Alat transportasi memerlukan bahan bakar dan pembengkelan untuk perbaikan transportasi

⁷⁴ Hipzon, "Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam", *Skripsi*, (UIN Raden Intan lampung, 2018).

yang rusak. Apabila dilihat sebab masalah lingkungan di atas, maka tanpa kegiatan pembangunan pun masalah lingkungan dapat timbul, yang disebabkan oleh peristiwa alam, dan pertumbuhan penduduk yang pesat. Dengan demikian pembangunan tidak perlu dihentikan, tetapi dilakukan dengan berupaya memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif. Untuk itu dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan dalam pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang memiliki integritas, kualitas, dan kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi, serta teknologi yang ramah lingkungan.⁷⁵

3. Lingkungan Hidup Menurut Pandangan Islam

Agama sebagai sumber nilai, moralitas dan spiritual bagi masyarakat pendukungnya, merupakan salah satu faktor strategis yang turut mempengaruhi pandangan masyarakat tentang lingkungan hidup. Karena itu konsep-konsep dan ajaran agama pada gilirannya mempunyai arti penting bagi pengembangan kesadaran kelestarian lingkungan hidup. Dalam kaitan ini, Islam sebagai agama yang dipeluk oleh sebagian masyarakat akan ikut mempengaruhi konsep pandangan tentang lingkungan hidup.⁷⁶

Di dalam Islam lingkungan hidup tidak hanya fokus pada masalah sampah, pencemaran ataupun penghijauan melainkan lebih dari itu. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang dipandang untuk menjaga kehidupan yang akan datang dan bagaimana cara memperbaikinya untuk kemaslahatan umat. Dengan kata lain masalah

⁷⁵ Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Bandung : Djambatan, 1990), hlm. 56-66

⁷⁶ M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 1, No 2, (November:2008), hlm. 154.

lingkungan hidup ini berkaitan dengan pandangan dan sikap hidup manusia untuk melihat dirinya sendiri maupun pada titik pengertian demikian itu sendiri inilah norma-norma fiqih yang berdasarkan penjabaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Lingkungan hidup merupakan karunia dari Allah swt kepada manusia untuk digunakan sebagai kelangsungan hidup dan menjadikannya sebagai alat bantu manusia untuk menjaga eksistensi sesama makhluk hidup di muka bumi ini. Allah menciptakan langit, hutan, pohon, sungai, dan laut semata-mata untuk manusia menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya. Allah menciptakan langit dan bumi hanya untuk manusia agar lingkungan yang berada pada bumi ini bermanfaat bagi manusia dan memberikan amanah kepada manusia untuk menjaga lingkungan ini dengan ramah, memperbaikinya, dan tidak membuat kerusakan pada alam dan lingkungan yang di karuniakan oleh Allah kepada kita semua umat manusia. Dalam timbal baliknya kita sebagai manusia baik terhadap lingkungan maka alam beserta lingkungan akan baik pula kepada kita. Hal tersebut dijelaskan oleh Allah swt dalam Qs. Al-Araf 7/58: yaitu

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ نَصْرَفُ

الآيَاتِ لِقَوْمٍ يُشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda

kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur.⁷⁷ Dari pemahaman diatas bahwa dalam surah tersebut menjelaskan bahwa perbuatan yang agung adalah pencegahan terhadap pencemaran lingkungan yang berakibat mematikan potensi bagi lingkungan itu sendiri yang dimana lingkungan ini adalah sebagai karunia Allah yang maha kuasa sebagaimana yang telah digariskan dalam fitrahnya. Karena segala bentuk penyimpangan terhadap pengrusakan kepada lingkungan berarti sama saja bahwa kita telah merusak fitrah Allah yang telah difitrahkan kepada kita. Dalam peranannya, manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini merupakan tanggung jawab bagi manusia untuk menjaga kelestarian alam dan memperbaiki ekosistem yang berada di bumi ini untuk regenerasi yang akan datang.”⁷⁸

Namun seperti yang terjadi pada saat ini telah banyak kerusakan alam yang terjadi akibat ulah tangan manusia itu sendiri yang berakibatkan bencana alam dating silih berganti yang memberikan dampak penderitaan bagi umat manusia. Perkembangan teknologi di zaman modern ini banyak yang mengakibatkan kerusakan ekosistem lingkungan. Dalam firman Allah swt, yang menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya menjaga apa yang telah difitrahkan oleh Allah swt dalam Qs. An-Nahl 16/30 yaitu:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبَثَ لَآ يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ

الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

“Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini

⁷⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan , (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), hlm. 158.

⁷⁸ Muhammad Mukhtar Dj, “Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Qur'an”, *Skripsi*, (Jakart: UIN Syarif Hidayatullah , 2010).

mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah Sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa”.⁷⁹

Penafsiran ayat diatas adalah bagi orang yang telah berbuat baik maka akan mendapatkan balasan yang baik juga dari Allah swt, sendiri. Maksud dari berbuat baik disini adalah bagaimana kita untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan alam kita agar alam memberikan perilaku yang baik pula kepada kita sebagai manusia. Dalam ayat ini juga Allah menjanjikan kepada manusia untuk berbuat baikdalam arti luas, baik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia dan alam semesta (lingkungan) maka akan mendapatkan balasan yang baik pula darinya.⁸⁰ Jadi perawatan dan pencegahan itulah yang merupakan hal sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup dan segala hasil ciptaan yang telah dibuat oleh manusia itu sendiri.

Sementara itu manusia ingin melakukan kelangsungan hidup yang tenang dan damai serta menjaga ketertiban lingkungan hidup dalam berumah tangga dan pergaulan sosial dalam masyarakatnya. Hal yang seperti inilah yang disyariatkan dalam sunnah yang menegaskan bahwa kalian (manusia) adalah pemelihara (*ra'in*) dan pemelihara itu haruslah memikul tanggung jawab (*mas'ul*). Olehnya itu manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini tugasnya adalah menjaga bumi ini dan termasuk didalamnya adalah ekosistem lingkungan hidup dan merawatnya sebaik-baik mungkin untuk eksistensi kemaslahatan bersama, dan jangan

⁷⁹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan , (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), hlm. 270.

⁸⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, VOL.7 (cet.VIII; Jakarta: Lentera Hati; 2007), hlm. 221.

melakukan pengetahuan yang di berikan oleh Allah swt, untuk merusak lingkungan yang ada di muka bumi ini.⁸¹

Sebagai wakil Allah di bumi, manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi, dalam artian menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah. Untuk itu mengharmonisasikan manusia dengan lingkungan menjadi sebuah keniscayaan. Dalam upaya harmonisasi antar manusia dengan lingkungan, ada beberapa hal penting untuk dilakukan, diantaranya: Pertama, bagaimana manusia mengintegrasikan dirinya dengan lingkungan, karena pada dasarnya lingkungan merupakan ruang kehidupan manusia. Kedua, bagaimana manusia memahami hakikat alam raya sebagai sesama makhluk Tuhan yang tidak saling mendominasi. Ketiga, bagaimana manusia menghormati eksistensi alam raya, karena pada dasarnya semua yang ada di alam raya beribadah kepada Allah.⁸²

⁸¹ Nurul Qurniah Ningsih, “Konsep pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Hukum Islam”, *Skripsi*, (UIN Alauddin makassar, 2017).

⁸² Mamluatun Nafisah, “Al-Qur’an dan Konservasi Lingkungan”, *Tesis*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).